

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGGUNAKAN PIANIKA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 31
KOTO MERAPAK**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DWI DIANA PUTRI
BP/NIM : 10468**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGGUNAKAN
PIANIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 31
KOTO MERAPAK**

S K R I P S I

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DWI DIANA PUTRI
BP/NIM : 10468**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGGUNAKAN PIANIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 31 KOTO MERAPAK

Nama : **Dwi Diana Putri**
TM/NIM : 2008/10468
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Mansuridin, S.SN. M.HUM
NIP. 19660818.199303 1 001

Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305197602 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan telah lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan pianika Dengan
Model Pembelajaran Langsung Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri
31 Koto Merapak

Nama : Dwi Diana Putri

TM/NIM : 2008/10468

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Mansurdin, S.SN. M.HUM	
2. Sekretaris : Dra. Zainarlis, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Yunisrul	
4. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	
5. Anggota : Drs. Zainal Abidin	



Allah akan meninggikan orang-orang diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS : Al-mujadallah : 11).

Ya Allah

*Secercah harapan telah dapat kuraih
Sepenggal cita-cita telah dapat ku wujudkan
Dengan suka dan duka kubulatkan tekad
Dengan sejuta harapan ku senandungkan do'a
Alhamdulillah.....!!*

Ya Allah

*Berikanlah aku kesempatan membahagiakan kedua orang tuaku
Sebagai pengganti tetesan keringatnya selama ini
Tempatkanlah mereka kelak disisimu.
Amin....*

*Akhirnya selangkah keberhasilan kuraih jua
Betapa besar kasih sayang-mu menyertaiku
Namun... Perjalanan masih panjang
Dengan sejuta tantangan dan harapan*

*Dengan mengucapkan puji syukur
Atas rahmat dan hidayah- Mu ya Allah
Kupersembahkan rasa cinta yang tulus untuk
Ibunda terkasih Rahmah serta Suami ku tercinta Deswizal,sy
Terhusus sekali buat anakku (Syifa Dea Ramadhani dan Raditiarman)
Yang telah memberikan dorongan dan semangat
Kepadaku serta pengorbanan dan pengertian selama ini yang sangat berarti
dalam hidupku. Sehingga tercapai cita-citaku.
Dan juga teman-teman yang tidak tersebut namanya diatas*

By:Dwi Diana Putri

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang Menyatakan

Dwi Diana Putri
Nim: 10468

ABSTRAK

Dwi Diana Putri, 10468. Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak. Skripsi 2011.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dan minimnya penggunaan sumber serta alat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran seni musik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). di samping itu kurangnya kemampuan guru dalam memiliki keterampilan bermusik sehingga sering guru memalingkan jam pelajaran SBK menjadi ke pelajaran umum. Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini adalah suatu cara termudah dalam pembelajaran yang di sampaikan. Karena pembelajaran ini memberikan contoh atau peragaan langsung yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini ini guru bisa menjadi demonstrator yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memainkan alat musik seperti pianika. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 31 Koto Merapak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir selatan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi (tes).

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan pembelajaran seni musik menggunakan pianika musik dari evaluasi tindakan siklus I rata-rata persentase peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yakni 61,2 %, sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II rata-rata persentase yakni 81,7%. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Siswa Menggunakan Pianika dengan Model Pembelajaran Langsung bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak”**.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Mansurdin, S.SN. M.Hum dan Ibu Dra. Zainalis, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Bapak Drs.Yunisrul, Dra.Harni,M.Pd dan Bapak Drs.Zainal Abidins selaku tim penguji I, II, dan III pada pelaksanaan ujian Tugas Akhir yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dedi Eka Putra, S.Pd selaku kepala sekolah SD 31 Koto Marapak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
6. Sahabat–sahabatku angkatan 2008 PGSD S1 yang benaung dalam satu perjuangan, senasib dan sepenanggungan,yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELix

DAFTAR LAMPIRAN.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah5

C. Tujuan Penelitian6

D. Manfaat Penulisan7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori8

1. Peningkatan8

2. Kemampuan9

3. Seni Musik10

4. Model Pembelajaran Langsung.....11

5. Pianika18

6. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika di SD	19
7. Penilaian Kemampuan Seni Musik	26
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian.	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
a. Pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	35
1. Refleksi Awal	35
2. Perencanaan	36
3. Tahap Pelaksanaan	37
4. Tahap Pengamatan	39
5. Tahap Refleksi	39

D. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	47
a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus I	47
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus I.....	51
c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus I	64
d. Refleksi Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus I	72
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	74

a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus II	74
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus II	78
c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Mode Pembelajaran Langsung Siklus II	86
d. Refleksi Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus II.....	94
B. Pembahasan	96
1. Pembahasan Siklus I.....	97
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung	101
c. Hasil Belajar Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung	104
2. Pembahasan Siklus II	106
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung	108

c. Hasil Belajar Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung	112
--	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	115
B.Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kemampuan Awal peserta didik dalam memainkan Lagu Mengheningkan Cipta.....	62
Tabel 2	: Nilai Aspek Afektif peserta didik siklus I.....	70
Tabel 3	: Nilai Aspek Psikomotor peserta didik siklus I.....	71
Tabel 4	: Nilai Aspek Afektif peserta didik siklus II.....	92
Tabel 5	: Nilai Aspek Psikomotor peserta didik siklus II.....	93
Tabel 6	: Nilai Hasil Belajar siklus I.....	105
Tabel 7	: Nilai Hasil Belajar siklus I.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	121
Lampiran 2	:	Format Pencatat Lapangan Untuk Guru Siklus I.....	132
Lampiran 3	:	Format Pencatat Lapangan Untuk Peserta Didik Guru Siklus I	134
Lampiran 4	:	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) Siklus I.....	136
Lampiran 5	:	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	139
Lampiran 6	:	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	144
Lampiran 7	:	Nilai Afektif Peserta didik siklus I.....	149
Lampiran 8	:	Nilai Psikomotor Peserta didik siklus I.....	151
Lampiran 9	:	Hasil Belajar siklus I	152
Lampiran 10	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	153
Lampiran 11	:	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) Siklus II	161
Lampiran 12	:	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	164
Lampiran 13	:	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	168
Lampiran 14	:	Nilai Afektif Peserta didik siklus II.....	172
Lampiran 15	:	Nilai Psikomotor Peserta didik siklus II.....	174
Lampiran 16	:	Hasil Belajar siklus II	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni musik adalah bagian dari pendidikan keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari materi pelajaran seni, budaya dan keterampilan (SBK) yang sebenarnya sangat disukai siswa SD, karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada praktek musik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran musik di Sekolah Dasar (SD) adalah :

Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Dengan demikian, agar pelaksanaan pembelajaran seni musik di SD berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka, salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Ilham (2008:1) mengemukakan adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan peserta didik dalam penyampaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan agar proses pembelajaran seni musik yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis, dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran seni musik serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu ditambahkan alat bantu sebagai media, karena dengan penggunaan alat bantu atau tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih memahami pelajaran. Banyak jenis alat bantu atau yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik seperti, piano, bansi, gitar, suling dan pianika.

Disamping penggunaan alat bantu atau media, guru juga harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan model pembelajaran juga tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk itu yang perlu dilakukan oleh guru adalah dengan penerapan model pembelajaran sebagai upaya dalam memecahkan masalah pembelajaran seni musik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran seni musik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik adalah model Pembelajaran Langsung (*direct intruction*). Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Anonim, (dalam Laodesyamri,2007) “ Pengajaran Langsung merupakan suatu model pengajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik secara langkah demi langkah”.

Silbernam (dalam Tarmizi,2009) mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan peserta didik kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran langsung dapat membawa anak aktif yang mana peranan guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai model yang akan mendemostasikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam mengenalkan siswa pada materi yang akan di sampaikan, misalnya dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan peserta didik bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, meningkatkan

rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, penulis melihat masih banyak peserta didik yang belum dapat bahkan tidak dapat memainkan alat musik dengan baik. Banyak juga anak yang tidak mampu membaca not angka sehingga nada yang dikeluarkan saat bernyanyi tidak pernah sesuai dengan nada yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : guru jarang mengajarkan pendidikan seni musik pada anak, karena kebanyakan juga guru tidak mampu memainkan alat musik salah satunya pianika. Selain itu masih adanya cara pandang guru yang kurang baik terhadap pelajaran seni musik yang menyatakan bahwa mata pelajaran seni musik tidak di Ebtanas-kan, bahkan dalam tes semesterpun tidak ada tes teorinya, tetapi hanya ada tes praktek. Dalam jadwalpun mata pelajaran seni musik sering dipandang sebelah mata. Banyak guru kelas yang memakai jam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya pada seni musik untuk mengejar materi pelajaran yang lain. Alasan yang dikemukakan sebagian guru yaitu adanya cara pandang yang mengesampingkan atau menganggap bahwa pelajaran seni musik tidak penting. Hal ini dikarenakan pelajaran seni musik tidak mempengaruhi prestasi akademik dalam kenaikan kelas.

Disamping itu keterbatasan alat musik yang ada di sekolah, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam belajar dan menggunakan

alat musik. Kemudian dalam pembelajaran seni musik di sekolah guru hanya memerintahkan dan meminta peserta didik untuk memainkan alat musik saja tanpa memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan alat musik yang benar sesuai dengan notasi lagu, sehingga hasil pembelajaran seni musik kurang efektif, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran seni musik kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak Kecamatan Sutera belum berhasil dengan baik.

Bertolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang penulis rasa dapat memberikan solusi dalam pembelajaran seni musik dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimana Peningkatan Kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan pianika dengan model pembelajaran langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak?.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak ?.
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak ?.
3. Bagaimanakah hasil belajar peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak ?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model

Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak.
3. Hasil belajar peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik menggunakan Pianika dengan model Pembelajaran Langsung bagi siswa di kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
1. Bagi Guru, memberikan pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran langsung dalam meningkatkan *efektifitas* pelaksanaan pembelajaran seni musik menggunakan pianika, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengajar menyangkut pada peningkatan pembelajaran seni musik kelas IV Sekolah Dasar (SD).
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran seni musik menggunakan pianika dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peningkatan

Alwi, (2000:1198) “peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan”. Bertolak dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan peningkatan dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Soedarso (2004:19) mengemukakan : cara meningkatkan kemampuan anak didik antara lain :

(1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap apa yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman; (2) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata; dan (4) meningkatkan konsentrasi.

Sudiyanto, (1999:14) mengemukakan untuk membantu anak didik yang kurang mampu memainkan alat musik, dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus secara perorangan, antara lain dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) menerapkan metode dan teknik pembelajaran seni musik; (2) memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam seni musik sesuai dengan tujuan pembelajaran seni musik; (3) membiasakan untuk memainkan alat musik; (4) mengembangkan ritme, (3) meningkatkan daya jangkauan

pandang mata dan (5) memberikan latihan sesering mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu cara, proses atau usaha yang dipakai seseorang agar terjadi perubahan. Peningkatan yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Kemampuan

Kemampuan (*ability*) sering disamakan dengan bakat (*aptitude*). Alwi,(2000:707), mengemukakan “kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan”. Dari wikipedia bahasa Indonesia, “kemampuan adalah kapaitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan” Menurut Guilford (dalam Suryabrata, 1984:171) membagi kemampuan menjadi tiga jenis yaitu:

(a) Kemampuan perseptual adalah melalui kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor-faktor kepekaan indera, perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya. (b) Kemampuan Psikomotor mencakup beberapa faktor antara lain: kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan dan lain-lain. (c) Kemampuan Intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir dan lain-lain.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran seni musik dengan pianika, kemampuan psikomotorik lebih mempunyai peranan dibandingkan jenis kemampuan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Jadi kemampuan bermain musik merupakan kesanggupan atau kecakapan mengeluarkan suara bernada.

3. Seni Musik

Menurut Cecep, (2007), “Seni adalah Ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung unsur-unsur keindahan, dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain”.

Sedangkan menurut Martiningsih, (2010), mengatakan bahwa: “Seni juga merupakan hasil ungkapan rasa keindahan, sedih, gembira, dan lainnya. Yang wujudnya dapat berupa lukisan, pahatan, grafis, tari, musik, dan lainnya”. Lagu atau komposisi musik yang baik merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Adapun seni musik menurut Cecep, (2007), adalah: “Curahan nada dan syair perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk yang indah”, sedangkan Martiningsih, (2010), mengatakan bahwa: “seni musik adalah suatu wujud karya dalam bentuk nada, dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya , dan musik itu terlahir dari aliran aliran nadi yang disertai dorongan sensitif karena salah satu indera nya merasakan rangsangan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa seni musik merupakan curahan nada dan syair yang memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya dan dapat dituangkan dalam bentuk yang indah.

4. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran berasal dari kata *Model* dan *Pembelajaran*. "Model diartikan dalam Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga adalah: "pola (contoh, acuan, ragam, dan lainnya) dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.

Hakikat pembelajaran atau hakikat mengajar adalah membentuk peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar, Joyce dan Weil (dalam Nur, 1996 : 79).

Model Pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berakitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran langsung adalah merupakan salah satu model

pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

b. Model Pembelajaran Langsung

“Pada penerapan model pengajaran Langsung, sebagian besar tugas guru adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan prosedural, yakni, bagaimana melakukan sesuatu dan membantu peserta didik untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata”.(Laodesyamri,2011)

Silbernam (dalam Tarmizi,2009), mengemukakan :

Model pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan peserta didik kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

Menurut Depdiknas (2005:121) menjelaskan : “

Dalam menerapkan model pengajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik. Karena dalam pembelajaran langsung, peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru dapat menjadi seorang model bagi peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik dengan pola kegiatan yang bertahap.

c. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran Langsung

Tarmizi, (2009), berpendapat:

Membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang. model pembelajaran langsung ini dirancang untuk mengenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran guna mereka untuk berpikir. Siswa tidak bisa berbuat apa-apa jika pikiran mereka jika dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar, yakni sebelum peserta didik merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran. Penggunaan beberapa strategi berikut ini akan mengoreksi terjadi kecenderungan ini.

Lain pula halnya dengan Indana, (dalam Laodesyamri, 2011), berpendapat:

Penerapan model pengajaran Langsung, sebagian besar tugas guru adalah membantu peserta didik memperoleh pengetahuan prosedural, yakni, bagaimana penerapan model pengajaran Langsung, sebagian besar tugas guru melakukan sesuatu dan membantu peserta didik untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik.

Menurut Kardi dan Nur, (2011) :

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan peserta didik, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dirancang pembelajaran langsung adalah membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang siswa. Model pembelajaran langsung ini dirancang untuk mengenalkan peserta didik terhadap mata pelajaran guna mereka untuk berpikir. tugas guru membantu peserta didik untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Sistem pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan peserta didik agar peserta didik memperoleh pengetahuan dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Langsung

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa model pembelajaran langsung bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan

dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil (dalam Ahkmad, 2011) sebagai berikut:

1) Orientasi.

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.

2) Presentasi.

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3) Latihan terstruktur.

Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon peserta didik yang salah.

4) Latihan terbimbing.

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5) Latihan mandiri.

Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas.

Sedangkan Anwar, (2009), mengemukakan pembelajaran langsung terdapat lima fase/tahap yang sangat penting :

1) Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa

b) Menjelaskan Tujuan dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dengan jelas, apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran.

c) Menyiapkan Siswa yaitu tujuan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan

kepada peserta didik tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

- 2) Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan bertujuan :
 - (a) Menyampaikan informasi dengan jelas dan (b) Melakukan demonstrasi
- 3) Menyediakan Latihan Terbimbing.
- 4) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- 5) Memberikan Kesempatan Latihan Lanjutan dan Penerapan

Seperti ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Model pembelajaran langsung

No.	FASE-FASE/ TAHAP-TAHAP	PERAN GURU
1.	Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2.	Tahap 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru memperagakan secara langsung keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3.	Tahap 3 Latihan terbimbing	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.	Tahap 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5.	Tahap 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu merujuk pada pendapat Anwar, (2009). Dengan demikian maka langkah-langkah model pembelajaran langsung dalam penelitian ini yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Latihan Terbimbing 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

5. Pianika

Menurut Soewito,(1996:105), “Pianika merupakan alat musik tiup yang berbilah atau ber- tuts seperti piano, yang mana cara memainkannya ditiup langsung melalui lubang tiup,atau dapat juga menggunakan selang tiup, kemudian menekan tuts-tuts nya seperti memainkan piano”. Sedangkan Bayu, (2010), menjelaskan “Pianika adalah sebuah alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditekan. Tangga nadanya adalah tangga nada yang kita kenal, seperti do re mi fa sol la si. Cara bermainnya dengan badan tegak.”

Senada dengan [Hakim](#), (2008:7) mengemukakan “pianika adalah salah satu alat musik gabungan yang ditiup dan ditekan. Sama halnya dengan piano yang memiliki tuts nada namun bedanya pianika itu akan berbunyi jika ditiup. Sebab, nada itu akan berbunyi jika ada getaran yang berasal dari udara tiupan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pianika merupakan jenis alat musik tiup dan ditekan sama seperti piano.

Sebelum memainkan pianika, terlebih dulu yang harus dikuasi adalah teknik bermain dan harus mengenal nada lagu terlebih dulu disamping itu pengaturan nafas juga mempengaruhi tiupan pianika yang dihasilkan dan juga cara memainkannya dengan badan tegak. Sebelum memainkannya, kita terlebih dulu mengenal tangga nada dan memahami letaknya di tuts. Setelah itu perlu juga ada pengaturan nafas agar nafas kita panjang saat memainkan pianika. Nafas yang pendek akan juga mempengaruhi tiupan dan nada yang dihasilkan. Bermain pianika dapat dilakukan untuk mengisi sebuah acara musik.

6. Penggunaan Metode Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan Pianika di Sekolah Dasar.

Pembelajaran langsung dalam pembelajaran seni musik dengan pianika dirancang agar peserta didik memperoleh pengetahuan terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Berhasilnya pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran seni musik tidak lepas dari usaha guru dalam meningkatkan aktivitas, minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seni musik dalam penelitian ini mengacu pada pendapa Anwar, (2009), yang terdiri dari 5 tahap/fase yaitu sebagai berikut :

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika

Fase 2 Meperagakan secara langsung pengetahuan dan keterampilan

- c. Guru memperagakan cara menggunakan pianika
- d. Guru memperagakan not-not lagu dengan menggunakan alat bantu pianikia tahap demi tahap.

Fase 3 Latihan terbimbing

- e. Guru membimbing peserta didik cara menggunakan pianika
- f. Guru membimbing peserta didik mengiringi lagu Mengheningkan Cipta menggunakan pianika tahap demi tahap.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

- g. Mengecek pemahaman peserta didik dalam menggunakan pianika
- h. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberi pertanyaan tentang not-not yang ada pada pianika.
- i. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengiringi lagu Mengheningkan Cipta tahap demi tahap dengan menggunakan pianika

j. Mencek apakah peserta didik telah berhasil malakukan tugas dengan baik,

k. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba kembali mengiringi lagu Mengheningkan Cipta dengan menggunakan pianika

b. Menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk mengiringi lagu Mengheningkan Cipta dengan menggunakan pianika.

Menurut Nur (2000:57-59) tentang Model Pembelajaran langsung dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting dari setiap mata pelajaran di sekolah ialah memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan dasar. Sebelum peserta didik mempelajari informasi dan keterampilan lanjut, mereka harus terlebih dahulu menguasai informasi dan keterampilan dasar.
2. Untuk tercapainya tujuan seperti yang tertulis pada butir (1), guru menggunakan Model pembelajaran Langsung. Model pengajaran ini mempunyai landasan empirik dan teoritik dari anallisis system, teori

pemodalan tingkah laku, dan penelitian tentang keberhasilan guru dalam mengajar.

3. Dampak instruksional dari model pengajaran langsung ialah mengembangkan penguasaan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan tahap demi tahap.
4. Pembelajaran Langsung pada umumnya mempunyai Lima fase, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa; mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa; memberikan bimbingan praktek; mengecek pemahaman siswa dan memberikan balikan; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar.
5. Model Pembelajaran Langsung memerlukan lingkungan pembelajaran terstruktur dengan baik dan uraian guru yang jelas.
6. Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama.
7. Dalam melaksanakan Pembelajaran Langsung, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku dengan benar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih.
8. Pelatihan perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut : Berikan pelatihan singkat dan frekwensi yang tidak berlebihan; Siswa benar-

benar menguasai keterampilan yang dilatihkan; Menggunakan pelatihan berkelanjutan.

9. Pembelajaran Langsung menuntut pengolaan kelas yang unik, menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik dari awal sampai selesainya proses pembelajaran.
10. Pengolaan kelas yang juga perlu memperoleh perhatian ialah mengatur tempo pembelajaran, kelancaran alur pembelajaran, mempertahankan ketertiban dan peserta siswa, dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku siswa.
11. Penilaian hasil belajar peserta didik ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Dari uraian diatas, keterampilan atau kecakapan peserta didik, baik kognitif maupun fisik harus dijadikan landasan oleh guru ataupun peserta didik untuk membangun hasil belajar yang maksimal. Karena bagaimanapun sebelum peserta didik memperoleh dan memproses sejumlah informasi atau suatu pengetahuan, mereka harus menguasai strategi belajar dahulu, seperti membuat catatan dan merangkum isi bacaan. Begitu juga sebelum peserta didik mampu berpikir secara kritis, mereka harus mampu terlebih dahulu menguasai dasar-dasar ilmu logika dan begitu juga dengan hal-hal yang lain. Maka disinilah seorang guru

dituntut mampu mengausai metode pengajaran langsung untuk membantu peserta didik mencapainya dengan maksimal.

Dari semua uraian dan rangkuman di atas, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Langsung dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan tersebut adalah:

1. Peserta didik akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi, karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demonstrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama pula. Tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan peserta didik, begitu juga sistem pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan peserta didik, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula. Lingkungan pembelajaran langsung juga harus berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik.

2. Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan peserta didik dan memberikan umpan balik, serta peserta didik dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar. Ini semua sesuai dengan pendapat Briggs dalam Kardi (2001:10) yang menemukan bahwa pengajaran yang dirancang secara

sistematik akan berpengaruh besar terhadap perkembangan individu. Pengajaran akan menjadi lebih baik jika dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang menunjang dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan aktivitasnya sendiri, tanpa adanya paksaan apapun. Begitu juga sebaliknya jika pembelajaran tidak diarahkan, mungkin sekali membawa perkembangan banyak individu siswa menjadi tidak kompeten dalam mencapai kepuasan pribadi dari kehidupan sekarang atau yang akan datang.

3. Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Kardi (2001:2) Salah satu yang mencolok antara orang yang baru mempelajari sesuatu atau pemula dengan pakar adalah bahwa para pakar telah benar-benar menguasai keterampilan-keterampilan dasar, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan presisi dan tanpa dipikirkan lagi. Sedangkan para pemula harus menguasai dasar-dasar hal tersebut terlebih dahulu. Dan untuk pemahaman tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang benar dan terencana. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran langsung ini adalah menanamkan cara atau informasi atau suatu pengetahuan dengan selangkah demi selangkah, yang diharapkan tertata rapi pada diri diri peserta didik.

4. Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Di dalam pembelajaran langsung menurut Kardi (2001:35) guru harus memberikan pelatihan sampai peserta didik benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. Karena keterampilan dan konsep yang dipelajari hari itu adalah merupakan persyaratan penting untuk keterampilan dan praktek berikutnya. Disinilah kenapa metode pembelajaran langsung akan mampu menyiapkan peserta didik ke dunia kerja nyata.

5. Membiasakan peserta didik untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam pembelajaran langsung peserta didik dilatih untuk mandiri, tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik adalah pada fase akhir pertemuan dalam kelas, yang berupa pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah disini dimaksudkan berlatih secara mandiri, hal ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri, dan memperpanjang waktu belajar belajar bagi peserta didik.

7. Penilaian Kemampuan Seni Musik

Adapun penilaian menurut Arikunto (1999:7) adalah “untuk mengetahui peserta didik mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan peserta didik mana yang harus

mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai”. Sudjana (2002:2) menjelaskan “penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional oleh peserta didik. Kemudian menurut Nana (2006:6) mengemukakan bahwa: ”Penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan hasil belajar siswa dan penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penilaian hasil belajar seni musik menggunakan pianika dan menilai tingkat pengertian dan pemahaman peserta didik tentang unsur-unsur musik yang sudah diajarkan, serta menilai tingkat keterampilan peserta didik dalam memainkan alat musik.

Adapun penilaian pembelajaran seni musik dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ketepatan irama musik yang dimainkan dan kemantapan ayunan irama.

- b. Ketetapan tinggi nada yang dimainkan sampai akhir lagu
- c. Ketepatan dalam penggunaan tempo lagu dan keserarsian mutu nada yang dihasilkan oleh alat musik .
- d. Keterampilan menggunakan alat

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode dalam pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

Model Pembelajaran Langsung merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam Pembelajaran Langsung digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi model bagi peserta didiknya dan pembelajaran yang dilakukan guru harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika.

Model Pembelajaran Langsung dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika
- b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika

Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

- a. Guru memperagakan secara langsung cara menggunakan pianika
- b. Guru memperagakan secara langsung not lagu dengan menggunakan pianika tahap demi tahap.

Fase 3 Latihan terbimbing

- c. Guru membimbing siswa cara menggunakan pianika
- d. Guru membimbing siswa mengiringi lagu menggunakan pianika tahap demi tahap.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

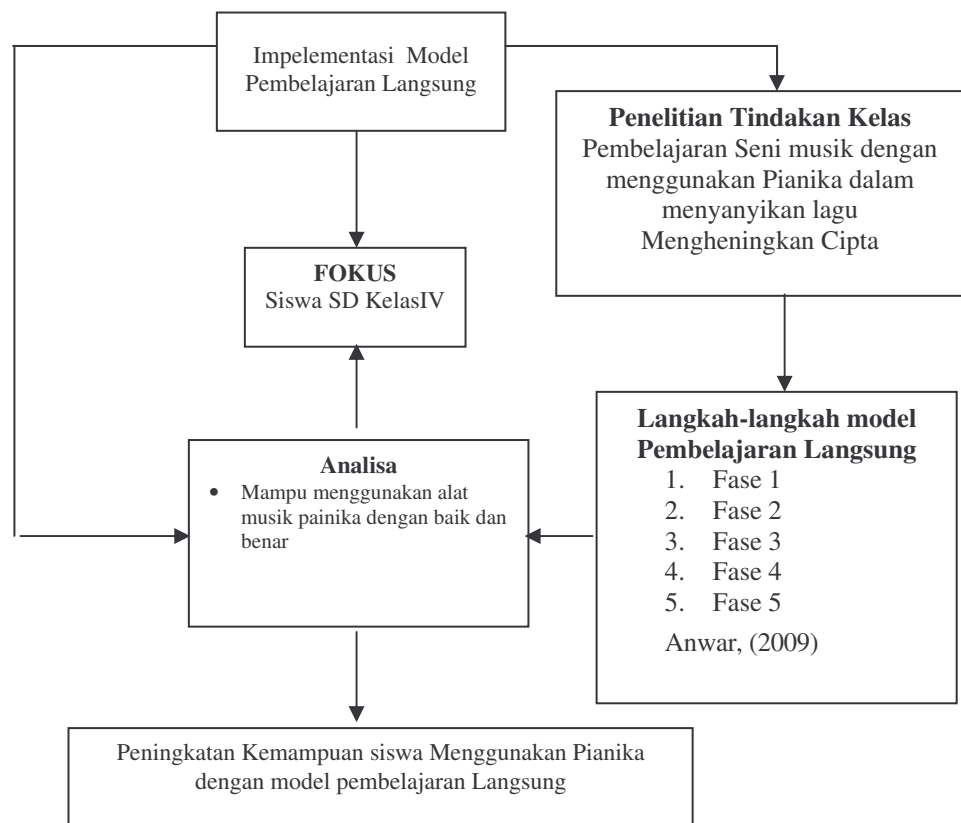
- a. Mengecek pemahaman siswa dalam menggunakan pianika
- b. Memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi pertanyaan tentang not-not yang ada pada pianika.
- c. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengiringi lagu Mengheningkan Cipta tahap demi tahap dengan menggunakan pianika

- d. Mencek apakah siswa telah berhasil malakukan tugas dengan baik,
- e. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya.

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba kembali mengiringi lagu Mengheningkan Cipta dengan menggunakan pianika
- b. Menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengiringi lagu Mengheningkan Cipta dengan menggunakan pianika.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka teori pada bagan 1. berikut :



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran seni musik dengan menggunakan alat musik pianika dengan Penggunaan model pembelajaran. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan **Kemampuan Siswa Menggunakan Pianika Dengan Model Pembelajaran Langsung Bagi siswa Kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan siswa menggunakan pianika dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak ,diawali dengan Penyusunan Perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung. (2) menyusun langkah–langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.(3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan pianika.

2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa menggunakan pianika dengan model pembelajaran bagi siswa SD Negeri 31 Koto Merapak, telah terlaksana sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam model pembelajaran langsung dua siklus. Siklus I, 2 x pertemuan dan siklus, II 1x pertemuan. Pada siklus I pembelajaran belum berhasil dengan baik. masih kurang aktif dan kurang berani dalam tampil. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah menampakkan hasil yang lebih baik. langkah langkah penggunaan model pembelajaran langsung menurut langkah Anwar dalam pembelajaran adalah:

1. Kegiatan Awal, meliputi:1) menyiapkan kondisi kelas, 2) berdoa'a,dan 3) mengambil absen

2. 2. Kegiatan inti, Pada kegiatan inti, terdiri dari 5 tahap/fase, yaitu:

Tahap 1) Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan meliputi:

- a) Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan bertanya jawab tentang materi guna membuka skemata peserta didik dalam pembelajaran,

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pianika.

Tahap 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan meliputi:

- a) Memperagakan secara langsung teknik menggunakan pianika,

- b) Memajang gambar pianika dan notasi angka pada lagu Mengheningkan Cipta.

Tahap 3) Membimbing pelatihan meliputi

- a) Meminta peserta didik untuk unjuk kebolehan bersama kelompoknya ke depan kelas dalam memainkan alat musik pianika,
- b) Membimbing siswa cara menggunakan pianika,

Tahap 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik meliputi:

- a) mengecek pemahaman siswa dalam menggunakan pianika,
- b) Memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan tentang not-not yang ada pada pianika serta teknik penggunaan pianika,

Tahap 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan meliputi:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba kembali menggunakan alat musik pianika dalam mengiringi lagu Mengheningkan Cipta secara keseluruhan,
- b) Menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk memainkan alat musik dalam mengiringi lagu Mengheningkan Cipta,

3. Kegiatan akhir, meliputi:

- a. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran,
- b. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya,

c. Menutup pembelajaran

3. Hasil peningkatan kemampuan siswa menggunakan pianika dengan model pembelajaran langsung bagi siswa kelas IV SD Negeri 31 Koto Merapak sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari hasil penilaian dari siklus I dan siklus II adanya peningkatan nilai rata –rata dari 61,2% pada siklus I menjadi 81,7% pada siklus II.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 31 Koto Merapak, kecamatan Sutera.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran kesenian di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung dijadikan sebagai sebagai suatu alternatif pembelajaran materi dalam memainkan alat musik dengan menggunakan pianika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca dalam menyampaikan materi pembelajaran seni musik melalui model Pembelajaran Langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Tentang Pendidikan*,
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/> diakses tanggal 24 April 2009
- Alwi, Hasan, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka
- Anwar, Holil, (2009), <http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pengajaran-langsung.html> , diakses tanggal 12 januari 2011
- Bayu, (2010), <http://anekaalatmusik.blogspot.com/2010/11/pianika>
<http://kanreguru.wordpress.com/2009/09/12/57/>, diakses 15 januari 2011
<http://id.wikipedia.org/wiki/kemampuan> diakses 20 februari 2011
- Kurikulum 2004 untuk SD, (2003), Pusat Kurikulum Nasional
- Laodesyarmi, 2007. *Pengertian Pengajaran Langsung Direct Instruction (DI)*
<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2113398-pengertian-pengajaran-langsung-direct-insruction/> diakses 22 Februari 2011
- Martiningsih, (2010), <http://www.gudangmateri.com/2010/02/seni-musik.html>
diakses 15 januari 2011
- Riduwan. (2004). *belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Rustam. 2004. *Belajar Sendiri Mencipta Lagu*. Jakarta : PT. Clex Media Komputindi Kelompok Gramedia-Jakarta
- S. Nasution, MA, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Penerbit Tarsito
- Suharsimi Arikunto, (1996), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, (1981), *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM
- Tarmizi. 2009. Model Pembelajaran Langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif. http://Tarmizi.wordpress.com/2009/01/05/diakses_tanggal_05_maret_2011

Tim MKDK, (1996), *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang. IKIP Semarang

Webster's Revised Unabridged Dictionary (1913) (<http://www.die.net>)
www.KamusBahasaIndonesia.org